

## **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Dan Hasil Belajar Siswa**

**Mukhlis**

**STAI Al-Jami Banjarmasin**

Email: [mukhlisahmadmuaidi@gmail.com](mailto:mukhlisahmadmuaidi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa di kelas X SMK Maestro Banjarmasin, hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya pengaruh kompetensi guru terhadap kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa di Kelas X SMK Maestro Banjarmasin, Hasil penelitan didapatkan data berikut yakni secara keseluruhan rata-rata pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori baik sebanyak 80,30 % dan sangat baik sebanyak 12, 12% dan kurang baik sebanyak 7, 58%, selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori baik. Yakni kategori baik sebanyak 53,03 % dan sangat baik sebanyak 40,91% dan kurang baik sebanyak 6,06%, kemudian dalam hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Yakni kategori tinggi sebanyak 83,33 % dan sangat tinggi sebanyak 3,03% dan rendah sebanyak 13,64%. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMK Maestro Banjarmasin yang berjumlah 152 orang, kemudian diambil sampel dengan *teknik purposive random* sampling yakni tertuju pada siswa kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2 sebanyak 66 orang. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter. Setelah data diperoleh lalu diadakan editing data dan klasifikasi data, kemudian ditabulasikan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif dalam menarik kesimpulan.

**Kata kunci:** Pengaruh, Kompetensi, Hasil Belajar.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional, karena guru adalah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik, tanpa peran guru maka kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan semestinya.<sup>2</sup>

Pelaksanaan tugas mengajar bagi seorang guru bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas berat yang penuh dengan permasalahan karena ilmu pengetahuan secara terus menerus berkembang dan bervariasi secara bersamaan guru juga harus terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan kompetensinya. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru, karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Mengajar pada hakikatnya membimbing aktivitas siswa, aktivitas siswa dalam belajar mengajar sangat di perlukan agar belajar mengajar efektif dan dapat melakukan perubahan yang di inginkan dalam proses pendidikan. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi merupakan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Citra Umbara, Bandung, 2003, h. 7

<sup>2</sup> Mudji Sutrisno, *Manusia dalam Pijar-pijar Dimensinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h. 37

kegiatan yang harus direncanakan sebelumnya, dan langkah-langkahnya disusun sesuai prosedur, sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi adalah komponen-komponen yang memiliki hubungan secara berkesinambungan, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian dan keselarasan masing-masing komponen, sehingga menjadi kegiatan yang sempurna dalam pengelolaan pembelajaran.<sup>3</sup> Kesempurnaan pembelajaran tidak akan tercapai bila tidak didukung kompetensi guru yang bersangkutan. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu hal yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar dan Hasil Belajar Siswa”**

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan.<sup>4</sup> Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

---

<sup>3</sup> Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. (Raja Grafindo Persada, 2004). H.32

<sup>4</sup> Nana, S. S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 36

Menurut Suryosubroto (2002:19) proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulaidari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran

## 2. Peranan dan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Belajar

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar.<sup>5</sup>

Ada sepuluh kompetensi guru yang seharusnya dikuasai guru yakni (a) menguasai bahan, (b) mengelola program belajar mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media/sumber belajar, (e) menguasai landasan pendidikan, (f) mengelola interaksi belajar-mengajar, (g) menilai prestasi belajar, (h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (i) mengenal danmenyelenggarakan administrasi sekolah, (j) memahami dan menaksirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Jika ditelaah maka delapan dari 10 kompetensi yang disebutkan di atas hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku. Kompetensi sikap khususnya kompetensi profesional guru tidak nampak.

Sudjana mengemukakan Untuk keperluan tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guruatau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni merencanakan program belajar-mengajar, melaksanakan/mengelola proses belajar-mengajar, menilai kemajuan proses belajar-mengajar dan menguasai bahan pelajaran<sup>6</sup>

## 3. Kompetensi guru dalam mengelola proses belajar- mengajar

---

<sup>5</sup> Prasetya, A. *AStrategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) h.38

<sup>6</sup> Nana, S. S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 24

Kemampuan mengelola proses belajar-mengajar berisi tentang kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan mengenal potensi siswa serta merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial<sup>7</sup>

Sedangkan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki beberapa kompetensi atau kemampuan yang sesuai seperti, kompetensi kepribadian, bidang studi, dan pendidikan/ pembelajaran. Kompetensi tersebut selalu harus dikembangkan dan diolah sehingga semakin tinggi, dengan kompetensi yang tinggi diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

### C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik dalam pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumenter, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMK Maestro Banjarmasin yang berjumlah 152 orang, kemudian diambil sampel dengan teknik purposive random sampling yaitu diambil secara bertujuan yakni tertuju pada siswa kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2 sebanyak 66 orang. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter. Setelah data diperoleh lalu diadakan editing data dan klasifikasi data, kemudian ditabulasikan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif dalam menarik kesimpulan

---

<sup>7</sup> Sanjaya, *WStrategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2017) h. 25

<sup>8</sup> Rusyan, T. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rostakarya., 2000) h. 23

#### D. Hasil Penelitian

Distribusi Variabel Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1  
Distribusi kompetensi guru dalam proses belajar mengajardi kelas.

No	Keterangan	Kompetensi guru dalam proses belajar di kelas	
		f	%
1	Sangat Baik	8	12.12
2	Baik	53	80,30
3	Kurang Baik	5	7,58
4	Tidak Baik	0	0.00
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan rata-rata kompetensi guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori baik sebanyak 80,30 % dan sangat baik sebanyak 12, 12% dan kurang baik sebanyak 7, 58%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh besarnya nilai frekuensi Kegiatan belajar mengajar dapat dirangkum dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Kegiatan belajar mengajar

No	Keterangan	Fasilitas belajar	
		f	%
1	Sangat Baik	27	40.91%
2	Baik	35	53.03%

3	Kurang Baik	4	6.06%
4	Tidak Baik	0	0.00%
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori baik. Yakni kategori baik sebanyak 53,03 % dan sangat baik sebanyak 40,91% dan kurang baik sebanyak 6,06%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh besarnya hasil belajar siswa dapat dirangkum dalam table 3. Dari tabel 3 dapat disimpulkan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Motivasi Belajar Siswa	
		f	%
1	Sangat Tinggi	2	3.03%
2	Tinggi	55	83.33%
3	Rendah	9	13.64%
4	Sangat rendah	0	0.00%
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Yakni kategori tinggi sebanyak 83,33 % dan sangat tinggi sebanyak 3,03% dan rendah sebanyak 13,64%

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena guru dapat menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Untuk memperoleh pembelajaran yang memiliki kualitas, kompetensi seorang sangat diperlukan

Guru sebagai pengajar yang merupakan sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, guru harus memiliki pengetahuan tersebut, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, tentunya guru akan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dikelas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dalam kategori baik. Hal ini berarti kemampuan guru mengajar di kelas sudah baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan belajar mengajar yang ada termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti termasuk didalamnya terkait sarana prasarana dan ruang belajar telah memadai untuk terjadinya proses belajar mengajar. Ruang belajar cukup untuk aktivitas siswa, jadi siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga untuk kategori KBM termasuk dalam kategori baik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga memiliki hasil belajar yang tinggi

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa di Kelas X SMK Maestro Banjarmasin

Hasil penelitian didapatkan data berikut yakni secara keseluruhan rata-rata pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori baik sebanyak 80,30 % dan sangat baik sebanyak 12, 12% dan kurang baik sebanyak 7, 58%, selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kategori baik. Yakni kategori baik sebanyak 53,03 % dan sangat baik sebanyak 40,91% dan kurang baik sebanyak 6,06%, kemudian dalam hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Yakni kategori tinggi sebanyak 83,33 % dan sangat tinggi sebanyak 3,03% dan rendah sebanyak 13,64% .

## Referensi

- Arikonto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad, A. H. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bija, S., & Sugiarti. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, S. (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Daras. (2005). *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Jakarta.
- Dewi, E. K. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jakarta: Bumi Aksara
- Djafar, M. (1993). *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). *Pedekatan Baru Model Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA (Cet. Ke-3)*, Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Iska, Zikri Neni. (2008). *Psikologi: Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Khaerina, C. (2009). *Pengaruh Metode CTL Terhadap Hasil belajar Biologi*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnas, T. P. (2022). *Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Nana, S. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, S. (2011). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Prasetya, A. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rostakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sabri, A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. (2014). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anitah W, d. (2019). *Startegi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman A.N. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.
- Sudirman. (2011). *Interaksi dalam Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati, A. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Usman, A. dan M. B. (2002). *Media pembelajaran*. Ciputat Pers, Jakarta.
- Wina Sanjaya. (2015). *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.